

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Seni merupakan suatu karya yang dapat dilihat dari segi keindahan, bentuk, serta maknanya. Seni meliputi segala kegiatan manusia untuk membuat dan menciptakan karya, baik visual, audio, ataupun pertunjukan yang merupakan hasil implementasi dari imajinasi ataupun gagasan seseorang. Seni merupakan bagian integral dalam sejarah peradaban manusia yang tidak lepas dari perkembangan peradaban manusia dan juga terkait erat dengan aspek sejarah, agama, ekonomi, maupun politik.

Bentuk-bentuk seni antara lain seperti: seni musik, seni rupa, seni tari/gerak, seni pertunjukan, seni sastra dan lain sebagainya dengan fungsi serta tujuan yang berbeda-beda. Adapun urainnya adalah sebagai berikut:

1. Seni Musik

Seni musik merupakan suatu seni yang memadukan antara suara vocal ataupun instrumental sebagai bagian dari ekspresi emosional. Jenis-jenis musik antara lain seperti: musik pop, musik blues, musik jazz, musik dangdut, musik RnB, musik country, musik electronic, musik hip hop, musik reggae, serta musik klasik.

2. Seni Rupa

Seni rupa merupakan cabang seni yang membentuk sebuah karya dengan dituangkan pada media nyata. Dalam hal ini media yang dimaksud dapat ditangkap ataupun dirasakan oleh panca indera. Tujuan utama seni rupa adalah menghasilkan sebuah karya seni yang indah dan memukau siapa yang melihatnya. Seni rupa dapat dikelompokkan berdasarkan waktu, ukuran, dan fungsinya. Berdasarkan waktunya, seni rupa terbagi atas seni tradisional, seni rupa kontemporer, dan seni modern. Berdasarkan ukurannya, seni rupa terbagi atas seni rupa 2

dimensi, dan seni rupa 3 dimensi. Sedangkan berdasarkan fungsinya, seni rupa terbagi atas seni rupa murni, dan seni rupa terapan.

3. Seni Tari/ Gerak

Seni tari ialah suatu seni dengan gerakan yang berirama yang dapat dilakukan pada tempat dan waktu tertentu dengan tujuan untuk mengekspresikan perasaan ataupun menyampaikan suatu pesan. Seni tari dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu: berdasarkan jumlah penarinya (tari tunggal/ solo, tari berpasangan/ duet, tari berkelompok/ grup), dan berdasarkan alirannya (tari tradisional, tari kreasi baru, dan tari kontemporer).

4. Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan adalah suatu media yang digunakan untuk mengekspresikan rasa dan karsa seseorang, dengan melibatkan unsur waktu, ruang, dan tubuh antara seniman dengan penonton. Adapun jenis-jenis pertunjukan diantara adalah sebagai berikut: akrobat, wayang, ludruk/ drama komedi serupa, teater, sulap, dan lain sebagainya.

5. Seni Sastra

Seni sastra adalah suatu bentuk catatan yang memiliki makna seni, dengan menitikberatkan keindahan tutur beserta dialegnya. Seni sastra biasanya disampaikan menggunakan kata yang bermakna khusus. Adapun jenis sastra diantaranya adalah: prosa dan puisi.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa seni memiliki berbagai macam bentuk. Dan dari setiap bentuk terdapat beberapa jenis seni, yang sesuai dengan fungsinya masing-masing. Hal tersebut tentunya menjadi opsi atau pilihan bagi peminat seni untuk belajar mengenal lebih dalam tentang sebuah kesenian. Meskipun demikian, masuknya budaya asing melalui globalisasi membuat kesenian asli Indonesia jarang diminati, bahkan para pemudanya lebih tergiur dengan budaya kebarat-baratan ataupun ketimur-timuran. Sebelum teknologi elektronik berkembang, masyarakat memilih hiburan dengan menyaksikan seni pertunjukan seperti halnya pertunjukan

wayang, ludruk, teater serta pertunjukan seni lainnya. Akan tetapi setelah berkembangnya teknologi, minat seni masyarakat bergeser pada tontonan modern seperti halnya tayangan TV, YouTube, dan lain sebagainya. Oleh karena itu sangat diperlukan upaya untuk menarik kembali minat masyarakat dalam bidang kesenian.

Salah satu upayanya adalah dengan mengemas seni pertunjukkan yang lebih menarik dari sebelumnya, agar nantinya dapat menarik minat masyarakat dalam seni pertunjukan. Seni pertunjukkan atau yang bisa dikenal dengan Performing Arts merupakan hiburan semata bagi orang awam. Padahal jika ditelaah lebih dalam lagi seni pertunjukkan merupakan karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu yang sebelumnya sudah dipersiapkan begitu matang. Selain memiliki fungsi sebagai sarana pendidikan, seni pertunjukan memiliki fungsi lain sebagai hiburan. Seperti halnya seni pertunjukkan ludruk. Seni pertunjukan ludruk dirasa mampu untuk mengembalikan minat seni masyarakat Indonesia karena ludruk tergolong kesenian faktor setengah lisan yang diekspresikan dalam gerak dan dimainkan diatas panggung atau dapat juga dikatakan teater (sandiwara) rakyat yang didalamnya mengandung unsur gerak, tari, musik dekor, cerita dan lain – lain.

Di Indonesia terdapat banyak tokoh ludruk yang terkenal, salah satunya adalah seniman asal kota udang dan bandeng, Sidoarjo yaitu Munali Fatah (alm). Munali Fatah merupakan seniman ludruk yang juga dikenal sebagai maestro tari Remo. Menurut catatan setidaknya ada 40 grup ludruk di Sidoarjo, namun hampir semua tidak ada yang betul-betul eksis. Grup ludruk di Kabupaten Sidoarjo banyak dijumpai di Balungbendo, wilayah Krian, Tulangan, Sukodono, Prambon dan hampir semua kecamatan, kecuali Jabon. Tersebar nya grup ludruk yang hampir ada di Sidoarjo disebabkan karena masyarakat pada saat itu sangat haus hiburan murah, lucu, dan merakyat. Hingga pada tahun 2011 Kabupaten Sidoarjo menyelenggarakan Festival Ludruk yang dimaksudkan untuk membangkitkan kejayaan ludruk di

Sidoarjo. Sebanyak 9 grup ludruk yang ada di Sidoarjo mengikuti Festival Ludruk yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga (Disparbudpora), tepatnya pada Hari Selasa-Kamis (22-24 November 2011) mulai pukul 19.00 sampai selesai, di halaman Disparbudpora, Jl. Sultan Agung Sidoarjo. Adapun 9 grup ludruk asli dari Sidoarjo yang mengikuti festival tersebut adalah sebagai berikut.

Table I-1 Komunitas Seni Ludruk Sidoarjo

No	Nama Grup Ludruk	Alamat
1	Ludruk Karya Jaya	Wonokalang, Sidoarjo
2	Delta Caraka	Anggaswangi, Sukodono
3	Warna Jaya	Suwelo, Balungbendo
4	Ludruk Bintang Warna	Kedung Wonokerto, Prambon
5	Murni Wijaya	Candi Pari, Porong
6	Surya Buana	Singkalan, Balungbendo
7	Ludruk Delta Budaya	Kemangsen, Balungbendo
8	Sumberjaya	Suwalo, Balungbendo
9	Sinar Wijaya	Kemuning, Tarik

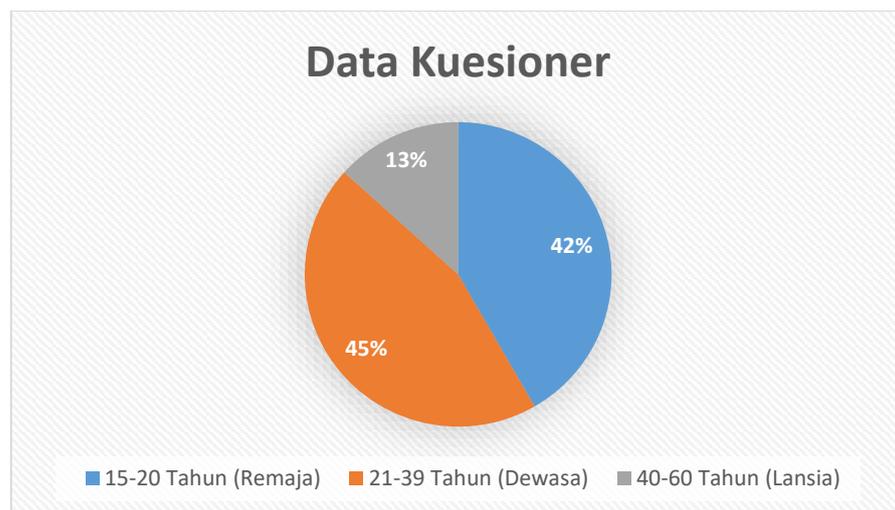
Sumber. Panitia Festival Ludruk Sidoarjo 2011

Seni ludruk di Kabupaten Sidoarjo mengalami perkembangan pesat pada tahun 2018, ditandai dengan terpilihnya Kabupaten Sidoarjo sebagai penyangga budaya Ibukota Provinsi Jawa Timur dalam ajang Pagelaran Anugerah Duta Seni Budaya Jawa Timur di Anjungan Jawa Timur, yang bertempat di Kawasan Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jakarta.

Meskipun sempat mengalami perkembangan pesat, hingga saat ini masih belum ada sarana yang tepat, serta mampu memwadahi kegiatan berekspresi dan berapresiasi dalam mengembangkan seni pertunjukan ludruk di Sidoarjo. Hingga dirasa perlu adanya sebuah tempat bagi para seniman dan pelaku kesenian untuk bisa berekspresi, menyalurkan karya, sekaligus menunjukkan kemampuan mereka kepada masyarakat luas. Selain itu, agar

kesenian ludruk memiliki daya tarik tersendiri, perlu adanya pengemasan yang berbeda tanpa harus menghilangkan esensi ludruk itu sendiri. Seperti mengajak kalangan pemuda, dan mengikut sertakan sejumlah public figure dari berbagai profesi untuk turut serta beradu peran. Disamping itu, tampilan panggung juga harus menarik, misalnya dengan menambah aksen tata cahaya sehingga penonton tidak jenuh untuk melihatnya. Tidak hanya dalam pengemasan pementasan saja, penggabungan pameran kuliner khas Sidoarjo dirasa cukup punya andil mengundang minat orang untung berdatangan.

Setelah melakukan penelitian, penulis memperoleh data mengenai minat masyarakat terhadap kesenian tradisional ludruk. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan cara perolehan data menggunakan teknik kuesioner secara *random sampling* kepada 60 masyarakat Sidoarjo mulai dari Remaja (15-20 tahun), Dewasa (21-39 tahun), hingga Lansia (40-60 tahun). Hasil penelitian ini dilaksanakan selama 3 hari, dengan perolehan hasil bahwa minat masyarakat terhadap kesenian tradisional ludruk cukup banyak dari kalangan remaja maupun dewasa serta lansia adapun yang diperoleh sebagai berikut.



Gambar I-1 Data Kuesioner Minat Masyarakat Kesenian Ludruk
Sumber. Analisa Pribadi

Pendekatan Arsitektur Ikonik yang digunakan pada perancangan ini merupakan respon dari fungsi bangunan itu sendiri. Dimana fungsinya sebagai fasilitas publik serta sebagai wadah berkesenian, maka dibuatkan konsep yang dapat menjadikan bangunan ini sebagai ikon dari Kabupaten Sidoarjo. Bangunan ikonik dibuat sebagai penanda (sign) sebuah tempat, sehingga kehadirannya dapat memberi identitas khususnya di wilayah Sidoarjo agar mudah diingat dan dikenal masyarakat luas.

Dengan demikian, gedung pertunjukkan seni ludruk dibangun sebagai tempat pelaksanaan, pengembangan, serta apresiasi terhadap kesenian daerah. Selain menjadi wadah diselenggarakan kesenian, pemilihan arsitektur ikonik pada bangunan diharapkan mampu menjadi ciri khas tersendiri bagi daerah Sidoarjo.

I.2 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Adapun Tujuan tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan Gedung Pertunjukan Seni ludruk di Sidoarjo ini yaitu :

- Menghasilkan konsep rancangan desain sebuah Gedung Pertunjukan Seni Ludruk di Sidoarjo yang mewadahi suatu kegiatan untuk menunjang pelestarian seni budaya tradisional yang dapat hidup dan berkembang dengan seiringnya zaman.
- menghasilkan rancangan gedung yang mampu menunjukkan cultural seni budaya dengan tampilan bangunan yang ikonik.

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dengan dirancangnya Gedung Pertunjukan Seni Ludruk di Sidoarjo ini adalah:

- Memberi wadah yang dapat menampung kegiatan bagi seniman-seniman dan pelajar untuk menunjukkan kemampuan dan keterampilanya maupun masyarakat yang hanya ingin menikmati keindahan suatu kesenian hasil dari seniman.
- Menunjang sarana pelatihan tentang kesenian Ludruk bagi masyarakat yang berminat.

I.3 Batasan dan Asumsi

Batasan dari proyek Gedung Pertunjukan Seni Ludruk di Sidoarjo, adalah:

- Aktifitas Gedung Pertunjukan Seni Ludruk di Sidoarjo , akan beroperasi mulai pukul 09.00 WIB hingga pukul 22.00 WIB.
- Gedung Pertunjukan Seni Ludruk di Sidoarjo ini diperuntukkan kepada seluruh lapisan masyarakat yang menggemari seni Ludruk baik dengan strata sosial ekonomi rendah sampai tinggi
- Tidak ada batasan usia terhadap pengunjung Gedung Pertunjukan Seni Ludruk di Sidoarjo.

Asumsi dari proyek Gedung Pertunjukan Seni Sidoarjo, adalah:

- Kepemilikan proyek Gedung Pertunjukan Seni Ludruk di Sidoarjo adalah proyek swasta yang bekerjasama dengan komunitas kesenian Ludruk yang ada di Sidoarjo demi terciptanya gedung yang mampu mewadahi aktifitas kesenian Ludruk.
- Kapasitas daya tampung pada bangunan ini kurang lebih 500-600 penonton

I.4 Tahap perancangan

Dalam penyusunan proyek ini ada beberapa tahapan-tahapan metode yang akan dijadikan acuan atau bahkan digunakan dalam perancangan proyek ini, yaitu:

1. Interpretasi judul

Adalah pencarian judul untuk proyek ini yang sesuai dengan apa yang akan dirancang dan juga sesuai dengan isi dan tujuan yang ada pada proyek ini.

2. Pengumpulan data

Setelah menemukan ide judul atau pengajuan judul maka dilakukan pengumpulan data selengkapnyanya yang dapat mendukung ide merancang Gedung Pertunjukan Seni Ludruk di Sidoarjo.

3. Penyusunan dan pengolahan data

Data-data yang ada kemudian disusun, dievaluasi dan hasilnya dijadikan pedoman dalam perencanaan dan perancangan. Berdasarkan data-data yang telah ada dan dievaluasi serta telah disesuaikan dengan Gedung Pertunjukan Seni Ludruk di Sidoarjo ini, maka kegiatan perencanaan ini dapat dimulai. Sehingga pembahasan nanti dapat dipertanggung jawabkan dan dapat diterima.

4. Analisa Permasalahan

Semua data yang telah terkumpul, disusun dan dievaluasi kemudian dianalisa permasalahan yang muncul.

5. Rumusan Masalah

Adalah kesimpulan dari studi yang telah dilakukan, baik studi di lapangan, dan literatur. Yang kemudian dijadikan acuan minimal dalam desain Gedung Pertunjukan Seni Ludruk di Sidoarjo.

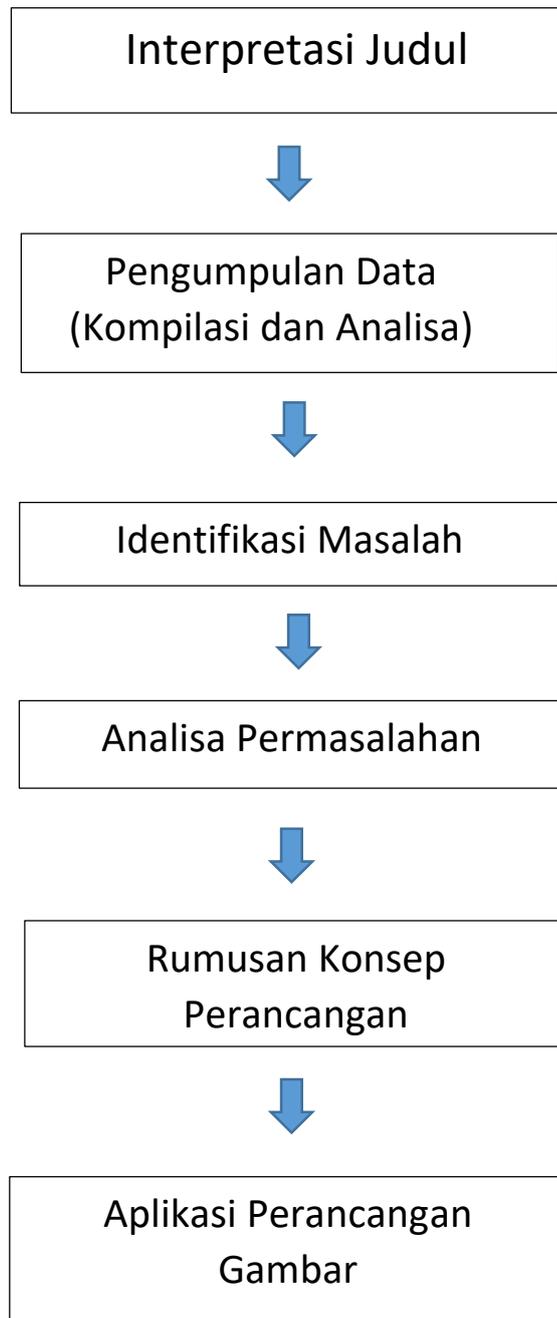
6. Rumusan Konsep Perancangan

Pada tahap ini, pendekatan–pendekatan dalam perancangan akan mulai direalisasikan. Dengan pendekatan desain, hasil akhir dari perancangan diharapkan akan sesuai dengan gambaran pada bab awal.

7. Aplikasi Perancangan Gambar

Akan tervisualisasi dengan bentuk gambar denah, tampak, potongan, lay out plan, site plan, serta maket sebagai bentukan 3 dimensi dari rancangan.

Sesuai dengan poin-poin metode perancangan diatas, berikut merupakan skema metode perancangan yang akan digunakan dalam menyusun proposal proyek Gedung Pertunjukan Seni Ludruk di Sidoarjo.



Gambar I-2 Bagan Tahap Rancangan
Sumber. Azas Metode perancangan

I.5 Sistematika Laporan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Gedung Pertunjukan Seni Ludruk di Sidoarjo ialah sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan: Berisi Tentang Tahapan mulai dari latar belakang pemilihan judul Gedung Pertunjukan Seni Ludruk di Sidoarjo, tujuan perancangan, batasan dan asumsi rancangan, dan tahapan perancangan beserta dengan uraian penjelasan dari tiap tahapannya yang menjelaskan secara rinci isinya.
- Bab II Tinjauan Obyek Perancangan: Berisi tentang tinjauan terhadap obyek perancangan, yang meliputi tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum membahas tentang pengertian judul Gedung Pertunjukan Seni Ludruk di Sidoarjo, studi literatur yang membahas tentang Kesenian dan penjelasan tentang pendekatan Arsitektur Ikonik, dan persyaratan ruang. Sedangkan tinjauan khusus membahas tentang penekanan perancangan, lingkup pelayanan, hingga menentukan perhitungan luasan ruang yang nantinya akan diterapkan pada perancangan Gedung Pertunjukan Seni Ludruk di Sidoarjo.
- Bab III Tinjauan Lokasi: Berisi tentang tinjauan lokasi perancangan yang menyangkut latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, dan fisik lokasi yang meliputi aksesibilitas, potensi bangunan sekitar, hingga infrastruktur kota yang nantinya akan digunakan sebagai lokasi site Gedung Pertunjukan Seni Ludruk di Sidoarjo.
- Bab IV Analisa Perancangan: Berisi tentang analisa site, analisa ruang, hingga analisa bentuk dan tampilan yang nantinya akan diterapkan pada perancangan Gedung Pertunjukan Seni Ludruk di Sidoarjo.
- Bab V Konsep Perancangan: Berisi tentang dasar dan metode yang dipakai sebagai acuan perancangan, serta konsep-konsep yang dipakai sebagai dasar perancangan Gedung Pertunjukan Seni Ludruk di Sidoarjo, baik konsep tema rancangan, konsep tapak, bentuk, utilitas, serta struktu